

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola asuh atau *parenting* adalah suatu proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak yang meliputi segala bentuk aktivitas seperti memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi anak (*protecting*). Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun (*golden age*), sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Sebab itu, pengenalan dan juga pengedukasian pada anak usia dini sangat diperlukan. Pembentukan perilaku sejak dini yang dilakukan orang tua kepada anak akan membentuk kepribadian anak. Jika anak memiliki bekal pengetahuan yang luas maka akan berpengaruh besar terhadap cara bersosialisasi anak dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam pola asuh anak usia dini tentunya memerlukan proses komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Menurut Mulyana (2005) mengatakan bahwa, komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan untuk atau sumber menstremisirkan pesan kepada penerima pesan yang disadari dengan mempengaruhi perilaku penerima.¹ Dalam proses penyampaian pesan kepada anak dapat berjalan dengan optimal, maka diperlukan strategi komunikasi. Dengan adanya strategi ini, orang tua akan mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan proses pengasuhan kepada anak. Strategi merupakan suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, orang tua harus dapat berkomunikasi dengan baik terutama dengan anak usia dini. Jika komunikasi yang dibangun terjalin dengan baik, maka dapat digunakan sebagai proses pemberian edukasi kepada anak.

Gaya komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anaknya dengan menggunakan gaya komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Salah satu gaya komunikasi yang bersifat persuasif ini adalah komunikasi antarpribadi. Anak usia dini cenderung akan mudah memahami penggunaan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Dari sinilah orang tua akan berperan dalam menerapkan komunikasi antarpribadi dalam pembentukan perilaku dan pemberian edukasi mengenai *personal hygiene* agar anak mampu memahami, mengamalkan di kehidupannya sehari-hari. Usia dini merupakan suatu masa di mana anak akan banyak

¹ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 40

menyerap pengetahuan-pengetahuan baru yang akan di aplikasikan di masa mendatang. Dalam penerapan dan juga metode yang digunakan kepada anak usia dini pun berbeda dengan komunikasi orang dewasa.

Dimasa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini, banyak pengetahuan baru yang orang tua harus berikan pada anak. Salah satunya yaitu peran orang tua dalam pemberian dan pembimbingan edukasi *personal hygiene* kepada anak usia dini. Edukasi menurut Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa, edukasi adalah suatu upaya yang di rencanakan oleh seseorang agar dapat mempengaruhi orang lain baik individu maupun berkelompok dan juga masyarakat.² Sedangkan *personal hygiene* adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. Kesehatan merupakan salah satu nikmat yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Kesehatan sebagai modal dasar untuk melakukan segala aktivitas. Menurut lembaga kesehatan dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat.³ Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya di ukur dari aspek fisik, mental dan sosial saja. Tetapi juga diukur dari produktifitasnya, di mana seluruh aspek kehidupan sangat mendukung kondisi kesehatan manusia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Ngimbangan, terkait komunikasi pola asuh antara orang tua dan anak dalam pemberian edukasi *personal hygiene*. Banyak orang tua yang memanfaatkan waktu pada saat belajar dengan anak atau waktu bersama dengan keluarga untuk mendidik anak dan mengasuh anak. Berdasarkan penuturan beberapa orang tua yang peneliti wawancara sebagian besar dari para orang tua ini berkarier dan kurangnya waktu bersama dengan anak menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Waktu anak cenderung lebih banyak bersama dengan keluarga terdekatnya dan bersama pengasuh anaknya daripada orang tuanya. Untuk menjadikan karier dan tugas sebagai ibu rumah tangga ini seimbang maka orang tua harus memanfaatkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk anak. Sementara, berdasarkan perilaku anak dalam melakukan penerapan *personal hygiene* sudah di lakukan dengan baik Walaupun dalam setiap penerapannya anak seringkali mengalami perubahan suasana hati, rewel dan masih harus selalu di ingatkan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Edukasi *Personal Hygiene* Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif

² Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 16.

³ Soekidjo, Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 3.

Komunikasi Pola Asuh Orang Tua Dan Anak Usia Dini Di Desa Ngimbangan, Kecamatan Mojosari – Kabupaten Mojokerto)”, dengan subjek penelitian yakni praktisi kesehatan sebagai informan kunci, orang tua sebagai informan utama, sedangkan keluarga dan pengasuh sebagai informan pendukung penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi pola asuh orang tua dan anak dalam pemberian edukasi *personal hygiene* anak usia dini dimasa pandemi covid-19?
2. Bagaimana hambatan komunikasi orang tua dan anak dalam membimbing penerapan *personal hygiene* anak usia dini dimasa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui komunikasi pola asuh orang tua dan anak dalam pemberian edukasi *personal hygiene* usia dini dimasa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi orang tua dan anak dalam membimbing penerapan *personal hygiene* anak usia dini dimasa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti di bidang ilmu komunikasi. Khususnya komunikasi antarpribadi, serta menambah wawasan bagi pembacanya. Juga menambah pengetahuan dan upaya orang tua dalam edukasi *personal hygiene* anak usia dini selama pandemi covid-19, dan berguna untuk referensi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap komunikasi pola asuh orang tua dan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan juga untuk memperoleh pengetahuan

mengenai penerapan komunikasi antarpribadi dalam komunikasi pola asuh orang tua dan anak usia dini. Penulis mengharapkan bagi orang tua yang membaca penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pemberian edukasi mengenai *personal hygiene* dimasa pandemi covid-19.